

**PENGARUH *FORMAL COMPETENCE*, *AUDIT FEE*, *AUDIT FIRM SIZE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *OPINI GOING CONCERN***



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**NABELLA APRILIA SUMA**

**NIM. 12030115120063**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nabella Aprilia Suma  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120063  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : ***PENGARUH FORMAL COMPETENCE,  
AUDIT FEE, AUDIT FIRM SIZE DAN  
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP  
OPINI GOING CONCERN***

Dosen Pembimbing : Dul Muid, S.E.,M.Si.,Akt.

Semarang, 28 Juni 2019

Dosen Pembimbing



Dul Muid, S.E.,M.Si.,Akt.

NIP. 19650513 199403 1002

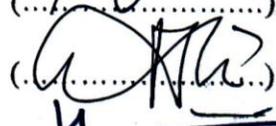
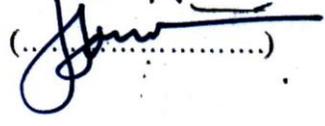
## PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nabella Aprilia Suma  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120063  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *FORMAL COMPETENCE*,  
*AUDIT FEE*, *AUDIT FIRM SIZE* DAN  
*FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP  
OPINI GOING CONCERN**

**Telah dinyatakan lulus pada ujian pada tanggal 16 Juli 2019**

Tim Penguji :

1. Dul Muid, S.E.,M.Si.,Akt. 
2. Dr.Etna Nur Afri Yuyetta, S.E.,M.Si.,Akt. 
3. Andrian Budi Prasetyo, S.E.,M.Si.,Akt.,C.A.,C.A.A.T 

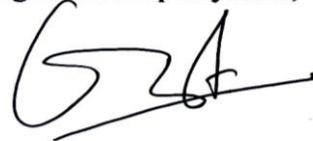
## **PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Nabella Aprilia Suma, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **PENGARUH *FORMAL COMPETENCE*, *AUDIT FEE*, *AUDIT FIRM SIZE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *OPINI GOING CONCERN***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyatakannya atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

**Semarang, 3 Juni 2019**

**Yang membuat pernyataan,**



**(Nabella Aprilia Suma)**

**12030115120063**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *formal competence*, *audit fee*, *audit firm size* dan *financial distress* terhadap opini *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sebanyak 168 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk melakukan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *formal competence*, *audit firm size* dan *financial distress* tidak memiliki pengaruh pada opini *going concern*. Sedangkan *audit fee* memiliki pengaruh pada opini *going concern*.

Kata Kunci : Opini *Going Concern*, Faktor Audit, *Financial Distress*

## ***ABSTRACT***

*This study aims to examine the relationship between formal competence, audit fee, audit firm size and financial distress to going concern opinion. The sample used in this study is a non financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017. The sampling technique are uses purposive sampling method, as many 168 companies that have met the predetermined sample criteria. This study uses logistic regression to examine hypothesis. The result indicate that formal competence, audit firm and financial distress size not have significant effect to going concern opinion. On other hand audit fee have significant effect to going concern opinion.*

*Keywords : Going Concern Opinion, Audit Factors, Financial Distress*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” - Q.S Al- Insyirah : 5*

*“Maka janganlah sekali kali engkau membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakanmu” – Q.S Fathir : 5*

*“ Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah engkau dan kuatkanlah kesabaranmu” – Q.S Al-Imran : 200*

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya” – Al Baqarah : 286*

### **Karya ini dipersembahkan untuk :**

Kedua orang tuaku (Ibu Sumi Rahayu, Bapak Supriyanto) dan adik adiku tersayang.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr . wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **PENGARUH *FORMAL COMPETENCE*, *AUDIT FEE*, *AUDIT FIRM SIZE*, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *OPINI GOING CONCERN*** dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, arahan serta doa. Sehingga penulis dapat mengatasi segala hambatan yang dihadapi dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Pihak pihak tersebut antara lain :

1. ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, keberkahan, keberuntungan serta mengabulkan doa hamba-Nya.
2. Dr. Suharnomo, S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dul Muid, S.E., M.Si.,Akt. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, semangat, motivasi selama penulisan skripsi.

4. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. Selaku dosen favorit saya terima kasih atas kebaikannya, saran serta bimbingannya.
5. Fuad, S.E.T.,M.Si.,Ph.D. selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Puji Harto, S.E.,M.Si.,Akt.,Ph.D. selaku dosen wali penulis yang selalu memberikan arahan serta motivasi selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu, motivasi, serta pengalaman berharga kepada penulis.
8. Seluruh staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang atas segala bantuan yang telah diberikan.
9. Ibu Sumi Rahayu dan Bapak Supriyanto selaku orang tua dari penulis yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan dukungan, nasihat, kasih sayang, arahan dan motivasi kepada penulis.
10. Adik-adikku tersayang Faishal Majid, Zulfa Nurul Dina, dan Sekar Puri Sulistyaningdyah.
11. Pak Yudi, selaku guru statistik yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat terbaik dan terkasih Yuni Laras Sati yang selalu memberikan arahan, motivasi serta selalu hadir dalam segala kondisi.

13. Sahabat tercinta Hanifah Alfa, Yesi Kusuma, Resty Ramandini, Susi Susanti, Mia Maharta, yang selalu hadir dalam masa sulit maupun senang selama di dunia perkuliahan.
14. Teman baikku, Widi Fitria, Hanida dan Ririh terima kasih telah menemani mengerjakan skripsi serta terima kasih sudah mendengarkan jeritan hatiku selama mengerjakan skripsi.
15. Teman terkasih Dewi Setyoningrum, Vina Dwi M, Nisrina Nugeraheni, Venny Dwi, Arlissa, Syanas A, Melinda Regita, Maudy F, Erika yang selalu mendengar keluh kesah penulis selama di dunia perkuliahan.
16. Teman – teman pejuang imud, Hafiz Gavra, Asthari Oliviana, Deo Novrin, dan Rizky Novanda selaku teman sebimbangan.
17. Selir-Selir Mamat, terima kasih sudah menemani hidup di KPD Gondang, menemani makan, menemani dalam situasi dan kondisi.
18. Teman KPD Gondang Edith, Hayun, Yuqa. Terima kasih sudah menjadi tetangga kamar yang baik, terima kasih telah menemani makan selama di Tembalang, terima kasih sudah mendengarkan segala keluh kesahku.
19. Teman KKN Desa Bojong Wetan, Maudy, Mas Agung, Stagofi, Karimah, Gaya, Juli, Bunda Aqil yang telah menemani hidup selama 40 hari di Pekalongan.
20. Teman – teman Kos Putri Dewi dan teman-teman kos muslimah yang sudah menjadi keluarga selama di Semarang.

21. Keluarga besar BEM FEB Kabinet Progresif, ECOFINSC 2016, BAK 2017 yang telah menjadi teman berorganisasi.
22. Kakak tingkat terbaik dan terkasih, Mas Lincoln, Mas Ivanno & Mbak Manda terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis selama duduk dibangku perkuliahan serta mendengarkan kegalauan penulis untuk menyusun skripsi ini. Terima kasih atas saran dan masukannya.
23. Kakak tingkat baik hati, Mas Way, Mbak Dhira, Bang Ozi, Mas Anwar, Mas Imam, Mbak Kalies, Mas Burhan, Mas Vai, Mas Ilham, Mbak Endang. Terima kasih telah meminjamkan buku pelajaran, nasihat serta bantuannya selama ini.
24. Teman ambisku, Ponco, Venny, Hafiz, Fadhil, Elle, Razaldy yang selalu memberikan dukungan serta semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
25. Teman-teman Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan, bantuan dan pertemanan yang menyenangkan selama di dunia perkuliahan.
26. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan didalamnya banyak ditemukan kekurangan karena pada dasarnya kesempurnaan milik Allah dan tidak ada ciptaan manusia yang sempurna. Oleh karena itu setiap kritik, saran serta masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan informasi bagi para pembaca.

Akhri kata, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Penulis

## DAFTAR ISI

PENGARUH <i>FORMAL COMPETENCE</i> , <i>AUDIT FEE</i> , <i>AUDIT FIRM SIZE</i> , DAN <i>FINANCIAL DISTRESS</i> TERHADAP OPINI <i>GOING CONCERN</i> ...	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	Iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	Iv
ABSTRAK.....	V
ABSTRACT.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	Vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	13
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	13
1.4 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Selanjutnya.....	17
2.1.1 Landasan Teori.....	17
2.1.2 Penelitian Terdahulu.....	35
2.2 Kerangka Pemikiran.....	44
2.3 Perumusan Hipotesis.....	46

2.3.1 Pengaruh <i>Formal Competence</i> terhadap <i>Opini Going Concern</i> .....	46
2.3.2 Pengaruh <i>Audit Fee</i> terhadap <i>Opini Going Concern</i> .....	48
2.3.3 Pengaruh <i>Audit Firm Size</i> terhadap <i>Opini Going Concern</i> .....	50
2.3.4 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Opini Going Concern</i> .....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	53
3.1.1 Variabel Dependen.....	53
3.1.2 Variabel Independen.....	55
3.1.3 Variabel Kontrol.....	60
3.2 Populasi dan Sampel.....	61
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	62
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	62
3.5 Metode Penelitian.....	63
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	63
3.5.2 Analisis Regresi Logistik.....	63
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	68
4.1 Deskriptif Objek Penelitian.....	68
4.2 Analisis Data.....	69
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	71
4.2.2 Analisis Regresi Logistik.....	75
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	82
4.3 Interpretasi Hasil.....	84
4.3.1 Hipotesis 1.....	84
4.3.2 Hipotesis 2.....	85
4.3.3 Hipotesis 3.....	87
4.3.4 Hipotesis 4.....	88
4.3.5 Variabel Kontrol.....	89
BAB V PENUTUP.....	90

5.1 Simpulan.....	90
5.2 Keterbatasan.....	91
5.3 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 3.1 Kriteria Prediksi Kebangkrutan .....	60
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian .....	62
Tabel 4.1 Objek Penelitian .....	69
Tabel 4.2 Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> .....	70
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	71
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Model Fit ( <i>Overall Fit Model</i> ).....	76
Tabel 4.5 Uji Koefisiensi Determinasi ( <i>Negelkerke R Square</i> ) .....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test</i> .....	78
Tabel 4.7 Tabel Klasifikasi .....	79
Tabel 4.8 Variabel In The Equation .....	80
Tabel 4.9 Ringkasan Pengujian Hipotesis .....	84

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	45
--------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A Daftar Nama Perusahaan .....	98
Lampiran B Hasil Output SPSS .....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pertama akan dijelaskan mengenai pendahuluan dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Bab ini berisikan beberapa sub bab bahasan, diawali dengan penjelasan mengenai latar belakang sebuah penelitian. Pada latar belakang sebuah penelitian yang akan dilakukan akan menjelaskan mengenai faktor-faktor keuangan maupun non keuangan yang mempengaruhi opini *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* pada tahun 2017. Selanjutnya, akan dijelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebangkrutan merupakan masalah terpenting yang dihadapi oleh perusahaan. Kondisi ini disebabkan penurunan kondisi keuangan secara berulang-ulang. Perusahaan selalu berupaya untuk melakukan berbagai langkah dan strategi untuk menyelesaikan masalah keuangan yang terjadi. Seluruh kondisi keuangan perusahaan dicantumkan dalam laporan keuangan. Sehingga fungsi laporan keuangan adalah sarana bagi perusahaan untuk menginformasikan kondisi keuangannya kepada para pemangku kepentingan. Informasi dalam laporan keuangan yang disampaikan kepada pengguna dapat membantu dalam pembuatan keputusan ekonomi maupun keputusan bisnis. Dengan demikian

diperlukan penilaian mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh sebuah entitas, guna membantu para pengguna dalam memahami kondisi keuangan perusahaan. Supaya para pengguna laporan keuangan tidak salah dalam mengambil kebijakan. Dalam hal ini, diperlukan auditor independen untuk menilai wajar tidaknya laporan yang disajikan.

Hasil dari penilaian auditor adalah opini audit yang diterbitkan oleh auditor dalam laporan audit independen pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat itu. Opini audit yang diberikan oleh auditor diharapkan mampu dalam memberikan pertimbangan para pengguna dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

Terdapat beberapa kasus yang pernah terjadi seperti; kasus Enron, Xerox dan Worldcom yang memanipulasi data keuangan supaya tidak terlihat dalam kondisi bangkrut, namun nyatanya dalam kondisi akan bangkrut. Sehingga banyak pihak pengguna laporan keuangan yang dirugikan dan auditor ikut bertanggung jawab atas kesalahan informasi yang diberikan. Hal itu membuat profesi auditor memperoleh kritikan. Berkaitan dengan kasus Enron, Xerox, dan Worldcom kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut memperoleh sanksi tidak boleh beroperasi lagi. Kasus semacam itu juga terjadi di Indonesia perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian namun tidak sesuai kondisi nyata perusahaan. Seperti kasus yang pernah terjadi di Indonesia yaitu

SNP Finance. SNP Finance memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor. Namun, menurut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kriteria untuk memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan kasus yang pernah terjadi di Indonesia maupun di dunia, publik sangat menyoroti opini yang diberikan oleh auditor.

Saat auditor akan memberikan opini terkait dengan laporan keuangan yang disajikan, auditor memerlukan beberapa pertimbangan yang digunakan untuk menilai laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan sesuai dengan kondisi perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, Louwers et al. (1999) berpendapat keputusan mengenai opini *going concern* merupakan salah satu bagian paling sulit dalam sebuah pekerjaan audit. Menurut Ruiz-barbadillo dan Gómez-aguilar (2004) auditor dalam memutuskan untuk memberikan opini *going concern* melalui dua tahapan yaitu dengan penilaian dan pelaporan.

Jika auditor dalam proses memberikan keputusan menemukan kesangsian besar mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor wajib memberikan opini *going concern* kepada perusahaan yang diragukan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebaliknya, jika auditor tidak menemukan kesangsian maka auditor memberikan opini *non going concern*. Dengan demikian, publik sangat menyoroti opini *going concern* yang diberikan oleh auditor, karena menggambarkan kesangsian

yang besar suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pada laporan auditan terdapat informasi tambahan berupa paragraf penjelas yang menyoroti hasil temuan auditor, guna memudahkan pengguna untuk memahami laporan keuangan (IAASB,2012).

Pemberian opini *going concern* pada sebuah entitas pada saat ini menjadi pusat perhatian, karena opini *going concern* dapat menggambarkan kondisi sebuah entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Beberapa orang yang menganggap bahwa entitas yang menerima opini *non going concern* yang diberikan auditor merupakan jaminan bahwa entitas tidak akan mengalami kebangkrutan dalam waktu dekat. Bukan tanggung jawab auditor mengenai masalah kelangsungan hidup entitas, tetapi untuk memutuskan opini yang akan diberikan salah satunya dengan mempertimbangkan kelangsungan hidup suatu entitas.

Menurut Chen dan Chruch (1992), meskipun auditor tidak bertanggung jawab dalam memprediksi kebangkrutan, tetapi investor berharap kepada auditor untuk memberikan peringatan (*early warning signal*) terhadap kelangsungan usaha. Tetapi bagi beberapa pengguna laporan keuangan, opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dianggap sebagai kabar buruk. Sehingga, banyak auditor yang mengalami dilema dalam memberikan opini *going concern* pada sebuah entitas. Menurut Venuti (dalam Januarti, 2009) hal tersebut disebabkan oleh *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor

memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan lebih cepat bangkrut karena para investor menarik investasinya atau kreditur yang menarik pendanaannya.

Tidak bisa terbantahkan bahwa penerimaan opini *going concern* meningkat saat *client firm* dalam kondisi *financial distress* dan sudah mendekati kebangkrutan Geiger dan Raghunandan (2002). Namun, terdapat beberapa faktor lain seperti faktor non keuangan dan faktor keuangan yang mempengaruhi dikeluarkannya status *going concern* pada sebuah perusahaan seperti *formal competence auditor*, *audit fee*, *audit firm size* dan *financial distress* yang masih sering diperdebatkan. Sehingga, penelitian mengenai pemberian opini *going concern* pada sebuah entitas dapat dilakukan dengan melihat faktor-faktor non keuangan dan keuangan seperti ; *formal competence auditor*, *audit fee*, *audit firm size* , serta *financial distress*.

Selama ini tidak ada kesepakatan dalam hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu memberikan variasi hasil yang berbeda-beda, dari yang berpengaruh positif maupun berpengaruh negatif yang signifikan bahkan tidak berpengaruh.

*Formal competence auditor* berkaitan dengan tingkat profesional dari seorang akuntan publik. Standar umum mengenai *formal competence auditor* yang disyaratkan oleh GAAS adalah auditor harus memiliki pelatihan profesi serta memiliki kecakapan dalam melakukan proses audit (Rezaee,1953). Hal ini menandakan bahwa seorang auditor atau akuntan publik harus memiliki

pendidikan, pengalaman, serta memiliki sertifikasi tanda lulus ujian profesi yang dapat mendukung dalam hal pemberian jasa audit yang akan diberikan oleh seorang auditor. Sedangkan menurut Suraida, (2005) kompetensi adalah keahlian profesional yang dimiliki auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium dan lain-lain seperti :

1. Untuk luar negeri (AS) ujian CPA dan di dalam negeri (Indonesia) USAP (Ujian Sertifikasi Akuntan Publik).
2. PBB (Pendidikan Profesi Berkelanjutan)
3. Pelatihan-pelatihan intern dan ekstern
4. Keikutsertaan dalam seminar, simposium dan lain-lain.

Menurut Andarajan et al. (2008) pendidikan dan pengalaman seorang auditor merupakan hal yang sangat penting memutuskan pemberian opini *going concern* pada perusahaan. Martens (2008) berpendapat bahwa tingginya proporsi kesalahan yang terjadi dalam memutuskan status *going concern* pada perusahaan, oleh karena itu disarankan bahwa keputusan yang diambil memenuhi syarat tingkat profesional yang tinggi. Sehingga, meningkatnya pemberian opini *going concern* seiring dengan pengalaman dan pendidikan yang tinggi Arnold et al. (2001). Namun, berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa tingginya tingkat *professional* yang disyaratkan untuk menilai masalah kelangsungan hidup

perusahaan tidak bergantung pada *formal competence* yang dimiliki oleh seorang auditor.

Berdasarkan Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 (IAPI) tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit, *audit fee* atau imbalan audit adalah imbalan yang diterima oleh akuntan publik dari perusahaan klien sehubungan dengan jasa audit yang telah diberikan. Pada saat auditor atau akuntan publik telah memberikan jasa mereka berhak mendapatkan *audit fee* berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat oleh akuntan publik dengan *client firm* yang tercantum dalam Surat Perikatan. Sehubungan dengan *audit fee* yang diterima oleh auditor ternyata *audit fee* dapat mengancam independensi dari auditor tersebut.

Menurut DeFond et al. (2002) melaporkan bahwa mempertahankan independensi auditor sangat sulit untuk dilakukan terutama berkaitan dengan faktor ekonomi dalam hal ini adalah *audit fee*. Blay dan Geiger (2012) berpendapat bahwa ancaman nyata independensi auditor terletak pada tingkat *audit fee* yang akan diterima dimasa depan. Terlepas dari independensi auditor, jika dilihat dari sisi kualitas audit yang diberikan mencerminkan bahwa jika *audit fee* yang diterima auditor tinggi mengartikan bahwa banyak waktu yang digunakan untuk pemeriksaan dan mengetahui lebih detail kondisi perusahaan yang memberikan peluang untuk mengambil keputusan audit yang lebih baik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti menemukan tidak konsisten antara tingkat *audit fee* dengan dikeluarkannya opini

*going concern*. DeFond et al. (2002) serta Blay dan Geiger (2012) melaporkan bahwa tidak ada hubungan antara *audit fee* saat ini dengan opini *going concern*. Sedangkan, Craswell (2002) tidak menemukan hubungan antara biaya audit dan opini audit modifikasi.

*Audit firm* atau Kantor Akuntan Publik menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 didefinisikan sebagai badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Akuntan Publik. *Audit firm size* merupakan faktor keuangan yang dianggap dapat berpengaruh dalam penerbitan opini *going concern*. Sehingga besar kecilnya *audit firm size* dapat menjadi penentu dalam penerbitan opini *going concern* oleh auditor.

*Audit firm size* anggota *Big 4* dianggap sebagai *audit firm size* yang berskala besar sedangkan yang bukan tergolong dalam anggota *Big 4* tergolong sebagai *audit firm size* berskala kecil. Karena kantor akuntan publik *Big 4* berinvestasi dalam jumlah yang besar untuk gedung serta pemeliharaan kualitas kerja mereka untuk meminimalisir terjadinya kesalahan audit yang dapat merusak reputasi mereka. Sedangkan menurut Carcello et al. (dikutip dalam Ohman dan Tagesson, 2015) *audit firm size* anggota *Big 4* lebih independen dalam dibandingkan dengan *audit firm size* lain diluar anggota *Big 4*.

Menurut Francis (2004) dan Sundgren (2009) *audit firm* berhubungan dengan reputasi auditor serta kualitas audit. Beberapa penelitian terdahulu berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *audit firm size* dengan kualitas audit. Citron (1992) serta Geiger dan Raghunandan (2002) tidak menemukan perbedaan antara *audit firm size* berskala kecil dengan *audit firm size* yang berskala besar dalam penerbitan opini *going concern*. Begitupun dengan Rudyawan dan Badera (2007) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara reputasi audit yang diprosikan dengan *audit firm size* dengan penerimaan *going concern*.

*Financial Distress* merupakan salah satu faktor keuangan perusahaan yang dianggap dapat mempengaruhi opini *going concern*. Platt dan Platt (2002) berpendapat bahwa *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Menurut McKeown (dalam Januarti, 2009) menemukan bukti bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Bukan berarti perusahaan yang tidak menerima opini *going concern* tidak mengalami masalah keuangan. Dengan demikian, *financial distress* dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam penerbitan opini *going concern*. Oleh karena itu beberapa peneliti sebelumnya seperti ; Ramadhany (2004) meneliti bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan pada penerimaan opini *going concern*.

Serta Santoso & Wedari (2007) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada penerimaan opini *going concern* dengan proksi *The Altman Model* dan *The Springate Model*.

Ohman dan Tagesson (2015) melakukan pengujian mengenai penerbitan *going concern* dengan menggunakan beberapa variabel yang dianggap dapat mempengaruhi penerbitan opini *going concern*. Variabel variabel yang dianggap dapat mempengaruhi penerbitan opini *going concern* antara lain ; *formal competence*, *audit fee*, *audit firm size* . Sehingga, hasil pengujiannya bahwa *formal competence* tidak mendukung opini *going concern*, *audit fee* mendukung penerimaan opini *going concern*, serta hasil pengujian *audit firm size* menyatakan bahwa *audit firm size* berpengaruh positif pada penerimaan opini *going concern*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, penelitian ini mengembangkan penelitian dari Ohman dan Tagesson (2015). Variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *formal competence*, *audit fee*, *audit firm size* serta *financial distress*. Terdapat beberapa variabel yang sama dengan peneliti sebelumnya untuk menguji hasil konsistensi yang diperoleh dengan penerapan yang ada di negara Indonesia. Penelitian ini menguji *formal competence*, *audit fee*, *audit firm size* serta *financial distress* terhadap opini *going concern*.

Penelitian ini menggunakan data di negara Indonesia yang memiliki peraturan yang berbeda dengan negara yang dijadikan tempat peneliti dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017. Karena baik perusahaan keuangan maupun non keuangan berpeluang untuk menerima opini *going concern* oleh auditor. Selain itu, perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI sebanyak 404 perusahaan pada periode 2017, sehingga dapat mendukung pengujian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebuah organisasi tidak dapat melakukan perubahan yang secara mendasar yang bisa dilakukan akibat dari krisis keuangan, sehingga opini *going concern* menjadi perhatian. Karena laporan keuangan sebagai sarana bagi entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga, informasi yang disampaikan dapat membantu dalam membuat keputusan ekonomi dan keputusan bisnis.

Diperlukan adanya penilaian mengenai kewajaran laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu pengguna untuk mengambil keputusan bisnis. Oleh karena itu diperlukan auditor yang independen untuk menilai kelayakan dalam menilai wajar tidaknya sebuah laporan keuangan yang disajikan. Pada saat menilai laporan keuangan jika auditor menemukan kesangsian besar mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor

wajib memberikan opini *going concern*. Sebaliknya, jika auditor tidak menemukan kesangsian yang besar mengenai kesangsian entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya maka auditor wajib memberikan opini *non going concern*.

Beberapa orang menganggap bahwa entitas yang menerima opini *non going concern* merupakan jaminan bahwa entitas tidak mengalami kebangkrutan dalam waktu dekat. Menurut Chen dan Church (dalam Oktavia, 2010), meskipun auditor tidak bertanggung jawab dalam memprediksi kebangkrutan, tetapi investor berharap kepada auditor untuk memberikan peringatan (*early warning signal*) terhadap kelangsungan usaha. Namun, beberapa pengguna laporan keuangan menganggap bahwa opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor dianggap sebagai kabar buruk. Sehingga auditor mengalami dilema dalam memberikan opini *going concern* pada sebuah entitas. Menurut Venuti (dalam Januarti, 2009) hal tersebut disebabkan oleh *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern* maka perusahaan akan lebih cepat bangkrut.

Meskipun keanganan auditor dalam mengeluarkan opini *going concern* telah terdokumentasi dengan baik, tetapi tidak bisa terbantahkan bahwa penerimaan *going concern* meningkat saat *client firm* dalam kondisi *financial distress* dan sudah mendekati kebangkrutan Geiger dan Raghunandan (2002). Namun terdapat beberapa faktor lain seperti; faktor non keuangan dan faktor

keuangan yang mempengaruhi dikeluarkannya opini *going concern* pada sebuah perusahaan *formal competence*, *audit fee*, *audit firm size*, dan *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut ;

1. Apakah *formal competence* mempengaruhi opini *going concern* ?
2. Apakah *audit fee* mempengaruhi opini *going concern*?
3. Apakah *audit firm size* mempengaruhi opini *going concern*?
4. Apakah *financial distress* mempengaruhi opini *going concern*?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas maka dapat dijabarkan mengenai dua pokok bahasan yaitu ;

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut ;

1. Untuk menganalisis *formal competence* mempengaruhi opini *going concern* pada perusahaan non keuangan tahun 2017.
2. Untuk menganalisis *audit fee* mempengaruhi opini *going concern* pada perusahaan non keuangan tahun 2017.
3. Untuk menganalisis *audit firm size* mempengaruhi opini *going concern* pada perusahaan non keuangan tahun 2017.

4. Untuk menganalisis *financial distress* mempengaruhi opini *going concern* pada perusahaan non keuangan tahun 2017.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut ;

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tambahan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi opini *going concern* perusahaan non keuangan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia. Sehingga, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, dapat digunakan sebagai pengembangan teori dan pengembangan pengetahuan di bidang auditing.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi *audit firm size* , hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memeberi masukan kepada *audit firm size* untuk menyediakan jasa audit yang berkualitas.

- b. Bagi auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi auditor dalam hal tanggung jawab dalam memberikan peringatan mengenai *going concern* sesuai dengan kondisi nyata perusahaan.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Berdasarkan sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis untuk menyusun penelitian ini yang mencakup ringkasan materi yang dibahas pada setiap bab, sehingga dapat mempermudah pemahaman pembaca mengenai penulisan penelitian ini. Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut ;

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang berdasarkan latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab II menjelaskan mengenai landasan teori yang mendukung mengenai opini *going concern*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang mencakup variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel yang akan diteliti, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang akan digunakan serta metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

#### BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab IV mengenai hasil dan analisis yang mencakup tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Pada Bab V menguraikan kesimpulan, keterbatasan dari penelitian serta saran berkaitan dengan penyajian. Selanjutnya menjelaskan mengenai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan.